



PELATIHAN PENERJEMAHAN BAGI ALUMNI FAKULTAS BAHASA ASING UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

Oleh

Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti¹, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini², Ni Made Verayanti Utami³, Falentina Jenita Mbeleng⁴, Kadek Novi Krisna Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: 1putudesi812@unmas.ac.id

Article History:

Received: 05-03-2022

Revised: 17-03-2022

Accepted: 21-04-2022

Keywords:

Pelatihan, Penerjemahan,
Karya Sastra, Dokumen Sah,
Artikel Ilmiah

Abstract: *T Pandemi Covid-19 memang berdampak sangat signifikan terhadap perekrutan pekerja di Bali bahkan tidak sedikit yang dirumahkan. Bekerja dari rumah merupakan solusi terbaik untuk tetap bertahan di situasi apapun termasuk jika pandemi terjadi lagi di negeri ini. Salah satu pekerjaan bagi lulusan Sastra Inggris yang bisa dilakukan di rumah adalah menjadi seorang penerjemah. Atas dasar inilah pelatihan ini diadakan guna meningkatkan kompetensi alumni Fakultas Bahasa Asing Prodi Sastra Inggris Universitas Mahasaraswati Denpasar. Metode pelatihan diawali dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan latihan/praktik serta diskusi. Topik yang dibahas merupakan topik yang sering diminta oleh para klien seperti karya sastra, dokumen sah, dan artikel ilmiah. Hasil pelatihan ini adalah para alumni mampu menguasai teknik penerjemahan serta menjadi percaya diri jika mendapatkan peluang sebagai penerjemah lepas.*

PENDAHULUAN

Profesi seorang penerjemah sudah diakui di Indonesia bahkan profesi ini mendapat payung hukum dalam organisasi resmi bernama Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI). Sebagai lulusan sarjana Sastra Inggris, profesi penerjemah bisa menjadi pilihan pekerjaan yang digeluti sesuai dengan latar belakang pendidikan selain menjadi tenaga pengajar atau pramuwisata. Seorang penerjemah memiliki sistem waktu bekerja yang fleksibel dan bisa dikerjakan di rumah saja.

Sejak pandemi covid-19 merebak, istilah bekerja dari rumah menjadi tren gaya bekerja akibat pembatasan fisik untuk menanggulangi penyebaran virus korona. Tidak hanya bekerja dari rumah, dampak pandemi juga mengakibatkan geliat usaha menurun sehingga terpaksa harus merumahkan para pegawai dan menekan biaya operasional usaha. Kondisi-kondisi inilah yang kemudian menginisiasi kegiatan pelatihan penerjemahan bagi alumni Fakultas Bahasa Asing Prodi Sastra Inggris Universitas Mahasaraswati Denpasar karena masih ada beberapa alumni yang belum mendapatkan pekerjaan meskipun situasi pandemi mulai mereda, di samping itu ada pula yang masih dirumahkan dan belum dipanggil kembali untuk bekerja. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keahlian



lulusan sarjana Sastra Inggris khususnya di bidang penerjemahan sekaligus menjadi solusi terbaik bagi para alumni pasca situasi pandemi covid-19.

METODE

Metode kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan tatap muka berkapasitas maksimal 30 orang dalam satu ruangan. Penjaringan peserta pelatihan dilakukan dengan pendistribusian formulir pendaftaran berupa *Google form* kepada para alumni lulusan tahun 2020, 2021, dan yang sudah mengikuti pelepasan calon wisudawan (yudisium) tahun 2022. Adapun urutan metode kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Para pemateri memberikan penjelasan singkat (*brief review*) dengan menggunakan metode ceramah untuk mengulas kembali teori serta teknik penerjemahan yang sudah didapatkan ketika berkuliah dahulu. Teks yang dibahas dalam pelatihan ini adalah teks karya sastra cerita anak dan novel, dokumen perjanjian jual beli tanah, serta teks artikel ilmiah. Pemilihan jenis teks tersebut berdasarkan rata-rata permintaan para klien di Bali yang membutuhkan jasa penerjemahan.



Gambar 1. Metode Ceramah Penerjemahan Teks Karya Sastra



Gambar 2. Metode Ceramah Penerjemahan Dokumen Sah



Gambar 3. Metode Ceramah Penerjemahan Artikel Ilmiah

2. Para peserta pelatihan melakukan metode latihan/praktik langsung setelah pemateri memberikan *brief review*. Praktik langsung ini akan memudahkan para peserta menerapkan teknik-teknik penerjemahan sesuai dengan jenis teks yang didapatkan.



Gambar 4. Metode Latihan/Praktik Penerjemahan

3. Metode terakhir berupa diskusi untuk membahas kendala saat menerjemahkan serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta pelatihan. Metode ini sangat efektif dalam mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta. Firmansyah, et al (2019) menyatakan bahwa keberhasilan peserta tak terlepas dari peran aktif mereka dalam merespon latihan dan materi selama pelatihan.



Gambar 5. Metode Diskusi

HASIL

Secara teknis, kegiatan pelatihan sudah berjalan sesuai rencana dengan jumlah peserta yang hadir 12 orang yang merupakan alumni lulusan Sastra Inggris tahun 2020, 2021, dan yang baru saja menyelesaikan yudisium tahun 2022 ini. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini terbukti dengan gestur tubuh serta kontak mata yang mengindikasikan mereka menyimak dengan baik setiap pemaparan materi dan saat latihan pun mereka mampu menghasilkan padanan kata bahasa target yang mendekati makna bahasa sumbernya. Jadwal pelatihan yang ditentukan yakni pukul 10.00-12.00 WITA merupakan waktu yang tepat untuk otak bekerja secara fokus dan penuh konsentrasi serta mengeluarkan kreatifitas yang mana sebagai seorang penerjemah, kreatifitas ini sangat dibutuhkan dalam proses menerjemahkan teks kaitannya dengan budaya yang melatarbelakangi bahasa sumber maupun bahasa target.

Hasil latihan/praktik langsung penerjemahan teks karya sastra yang dilakukan para peserta dibagi menjadi dua bagian, yaitu penerjemahan karya fiksi untuk segmentasi pembaca anak-anak dan penerjemahan dari nukilan sebuah novel dengan segmentasi pembaca remaja dan dewasa. Kesulitan yang dialami oleh para peserta dapat dikategorikan dalam dua bentuk yakni (1) tataran linguistik, dan (2) tataran gaya penyampaian (*translating style*) untuk karya naratif dalam bahasa sasaran. Dalam tataran linguistik, contoh yang diambil dari latihan yang diberikan menunjukkan kesulitan mahasiswa yang diungkapkan secara langsung dalam diskusi contohnya frasa *brain synapses* dan kata *Martian* dalam kalimat "My brain synapses are so overloaded by my efforts to learn modern Italian and ancient Sanskrit during these last few months that I just can't take on the task of trying to learn Indonesian or, even more difficult, Balinese –a language more complex than Martian. Istilah *brain synapses* bersifat sangat khusus dan jika diterjemahkan secara harfiah menjadi "sinapsis otak" yang tentu akan menimbulkan kebingungan. Terjemahan aslinya adalah "otak synapses" (tempat rangsangan syaraf yang melewati satu sel syaraf), jadi terjemahan "otak synapses" itu dipinjam secara langsung dengan memberi penjelasan. Selain itu, kesulitan kedua adalah menerjemahkan kata *Martian* yang dengan melakukan pencarian informasi lebih teliti, didapatkan bahwa *Martian* ini adalah salah satu varian dalam bahasa Mandarin



sehingga sesuai dengan konteks yang membicarakan proses belajar bahasa. Kedua, dalam tataran gaya penyampaian, misalnya kalimat yang cukup mudah tetapi harus diketahui betul makna dan cara menyebutkannya dalam bahasa sasaran, contohnya *Once upon a time, there lived a Princess named Rosalia. Princess Rosalia was the only child so she was the crown princess. She would take over his father's reign when he retired.* Variasi penerjemahan diberikan oleh para peserta pelatihan, misalnya untuk menyampaikan makna kalimat *She would take over his father's reign when he retired* yang difokuskan pada kata *take over*. Jika verba ini diterjemahkan menjadi "mengambil alih" tentu akan menimbulkan interpretasi negatif yang diasosiasikan dengan pemberontakan padahal konteks dalam bahasa Inggris tidak seperti itu. Dalam hal ini gaya penyampaian perlu diperhalus dan menggantinya menjadi "mewarisi takhta." Dengan mengetahui beberapa masalah dan karakteristik teks yang diterjemahkan, para peserta mendapat pemahaman dan pengalaman dalam mengatasi masalah penerjemahan.

Pada hasil penerjemahan dokumen sah yaitu surat perjanjian jual beli tanah, para peserta masih belum awam dengan istilah-istilah hukum dalam surat tersebut. Maka dari itu, sebagai rangsangan awal atau *brainstorming*, para peserta diberikan frase benda bahasa hukum Indonesia yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris seperti berikut ini:

Bahasa Sumber	Bahasa Target
Hukuman mati	Death penalty
Penegakan hukum	Law enforcement
Kontrak kerja	Labor contract
Bukti utama	Evidence-in-chief
Kasus criminal	Criminal case
Kebal hukum	Above the law
Uang jaminan tahanan	Prisoner bail
Barang sitaan	Seized asset
Pembunuhan berencana	Premeditated murder
Sidang terbuka	Open court
Pemalsuan barang bukti	Evidence forgery
Hak Kekayaan Intelektual	Intellectual property

Tabel 1. Penerjemahan Istilah Hukum

Seorang peserta menerjemahkan hukuman mati dengan *death punishment* yang sebenarnya tidak salah, namun awamnya diterjemahkan dengan *death penalty*. Kemudian peserta berikutnya menerjemahkan kontrak kerja dengan *work contract* yang secara harfiah benar namun secara gaya bahasa Inggris yang tepat adalah *labor contract*. Kasus lain tentang penerjemahan harfiah terjadi pada frase barang sitaan yang diterjemahkan menjadi *seized goods*. *Goods* dalam bahasa Inggris artinya barang, namun dalam istilah hukum barang sitaan bisa berupa bangunan yang termasuk dalam aset sehingga terjemahan yang tepat adalah *seized assets*.

Selanjutnya dalam konteks penerjemahan artikel ilmiah, para peserta masih menerjemahkan istilah ilmiah dengan bahasa sehari-hari yang mereka ketahui seperti contohnya kata *mortality* dan *toxicity* yang diterjemahkan menjadi kematian dan keracunan.



Hakikatnya untuk artikel ilmiah, dua kata tersebut haruslah diterjemahkan menjadi mortalitas dan toksisitas yang secara ilmiah lebih berterima dibandingkan kematian dan keracunan.

Dari keseluruhan ulasan hasil pelatihan, tersirat pula umpan balik yang positif terhadap evaluasi pelaksanaan pelatihan penerjemahan dari para peserta. Kesan yang disampaikan oleh para peserta sangat memotivasi dan menjadi nikmat syukur karena apa yang sudah direncanakan benar-benar membawa manfaat bagi para alumni yang mengikuti pelatihan ini. Tentunya umpan balik tersebut juga sebagai penyemangat dalam melakukan program pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi berikutnya.

Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu dosen semua yang telah berinisiatif menyelenggarakan acara ini. Saya dan teman-teman merasa antusias dengan acara ini karena ilmu yang disampaikan sangat bermanfaat, menarik, dan membuka wawasan kami. Setelah pelatihan penerjemahan ini, saya semakin tertarik dan ingin terus menambah pengetahuan dan menambah keahlian dalam dunia penerjemahan. Pelatihannya begitu menyenangkan karena kami berkesempatan langsung untuk praktek di tempat. Penyajian dari semua Ibu dosen pun lugas, tapi juga ringan. Waktu 2 jam pelatihan terasa seperti 30 menit. Terima kasih banyak sekali lagi untuk waktu yang Ibu dosen semua berikan, semoga selalu diberkahi dan pelatihan seperti ini dapat dilaksanakan kembali.

Topiknya bagus dan bervariasi serta mudah dipahami

Selama mengikuti pelatihan saya sangat terkesan dikarenakan materi dan penyajiannya diberikan dengan sangat baik, sehingga mudah untuk saya mengerti. Memberikan soal latihan sangat membantu mengetahui perbedaan antara jenis translation. Proses diskusi juga sangat menyenangkan dikarenakan antusias peserta dan jawaban dari Ms. Desi, Ms. Agung dan Ms. Vera yang sangat mudah untuk dipahami.

Penyampaiannya mudah dimengerti. Ibu dosen pemberi materi juga mampu membangun suasana sehingga pelatihan tidak terasa membosankan.

Sangat menyenangkan cukup menarik Dan mengasah otak kembali. Saya mendapatkan ketika mengikuti acara...seminar pelatihannya sangat bagus Dan bermanfaat dalam bimbingan dosen-dosen cantik FBA.

Pelatihan hari ini sangat membuka pikiran saya akan banyaknya ilmu dan realitas yg harus digeluti oleh seorang penerjemah. Ditambah dgn penyampaian materi yg sangat mudah dicerna.

Gambar 6. Umpan Balik Peserta Pelatihan

DISKUSI

Menurut Nida & Taber (1969) penerjemahan adalah proses mentransfer makna dari bahasa sumber ke bahasa target berikut dengan gaya bahasanya. Hal ini karena hasil penerjemahan haruslah setia dan terbaca oleh pembaca bahasa target. Dalam penerjemahan surat jual beli tanah misalnya, di kalimat pembuka surat tertulis "Saya yang bertandatangan di bawah ini" bagi orang Indonesia kalimat tersebut mudah dimengerti, namun jika diterjemahkan ke bahasa Inggris menjadi "*The undersigned*" yang sangat ringkas dan dimengerti oleh penutur asli bahasa target.

Penerjemahan juga merupakan penerapan dari hampir semua cabang ilmu linguistik seperti sintaksis, semantik, morfologi, analisis wacana, bahkan sosiolinguistik dan psikolinguistik. Lebih lanjut Nida menambahkan dalam hasil penelitiannya bahwa penerjemahan merupakan aktifitas sosiolinguistik yang melibatkan latar belakang budaya baik bahasa sumber maupun bahasa target. Selain itu, Siregar, et al (2022) berpendapat yang sama bahwa penerjemahan merupakan kegiatan komunikatif seperti tindakan linguistik lainnya. Untuk itulah sebagai seorang penerjemah diharapkan memiliki kompetensi



mumpuni dalam hal menerjemahkan teks di berbagai bidang.

Pelatihan penerjemahan serupa pun dilakukan oleh Candria (2019) yang mengambil tema poster sebagai sumber pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Tambak Lorok, di mana lokasi mereka merupakan daerah tujuan wisata. Selain itu, Firmansyah, et al (2019) melakukan pelatihan yang sama dengan subjek pemuda-pemudi karang taruna Desa Nangkek Bangkalan. Pelatihan ini didorong atas dasar keresahan tim penulis melihat anggota karang taruna tersebut merasa kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selanjutnya, target usia muda juga menjadi subjek pengabdian yang dilakukan oleh Retnomurti (2020) yakni remaja masjid Jami Baiturrahman di Jakarta Barat dengan metode pendekatan *bottom-up* yang memiliki konsep pemaparan materi dan pengembangan kemampuan menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa target. Semua bentuk pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para subjek pengabdian masyarakat. Sedangkan untuk pelatihan penerjemahan bagi alumni Fakultas Bahasa Asing Prodi Sastra Inggris Universitas Mahasaraswati Denpasar lebih menekankan pada kompetensi menerjemahkan teks sesuai kebutuhan di tiga konteks yang berbeda dan harapannya setelah pelatihan ini, para alumni mampu bersaing dan juga bertahan dalam situasi apapun di negara ini dengan mengandalkan kemampuannya sebagai seorang penerjemah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan secara tatap muka pada tanggal 8 April 2022 ini terselenggara sesuai rencana dengan ekspektasi bahwa para peserta bisa menerapkan ilmu yang diperoleh dalam melaksanakan profesi sebagai seorang penerjemah. Selain itu, para peserta diharapkan jeli melihat peluang yang ditawarkan di media sosial maupun dari situs penyedia lowongan pekerjaan sebagai penerjemah lepas, sebab kunci kesuksesan adalah sigap dalam mengambil setiap kesempatan yang ada.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada para alumni Fakultas Bahasa Asing Prodi Sastra Inggris Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan penerjemahan ini. Inisiatif untuk mengikuti pelatihan ini diyakini atas dasar rasa ingin meningkatkan kemampuan dalam bidang penerjemahan agar bisa digunakan untuk menjadi *side hustle* atau pekerjaan tambahan sekaligus sebagaiantisipasi dari dampak pandemi yang belakangan ini terjadi.



Gambar 7. Foto Bersama

DAFTAR REFERENSI

- [1] Candria, M. (2019). Pelatihan Penerjemahan Poster di Kampung Wisata Bahari Tambak Lorok Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 20-24. <https://doi.org/10.14710/hm.3.2.20-24>
- [2] Firmansyah, et al. (2019). Pelatihan Penerjemahan Bahasa Inggris Karang Taruna Desa Nangkek Gili Timur Kamal-Bangkalan. *Abdiku: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 37-43. Retrieved April 10, 2022 from <http://194.59.165.171/index.php/IA>
- [3] Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- [4] Retnomurti & Hendrawaty. (2020). Penerapan Bottom-up Approach sebagai Dasar Pembelajaran Penerjemahan PKM Remaja Masjid Jami Baiturrahman Jakarta Barat. *CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 1-15. doi: <http://dx.doi.org/10.32503/Cendekia.v2i1.621>
- [5] Siregar, et al. (2022). Penerjemahan sebagai Jembatan antar Budaya. *Jurnal Deputi: Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi*. 2(1), 42-46. doi: <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.109>